

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK PGRI Wonoasri, Kabupaten Madiun beralamatkan Jl. Thamrin No.48 Caruban. Kab. Madiun, Kec. Wonoasri, Jawa Timur. Penetapan penelitian ini dilakukan setelah melakukan observasi dan pengamatan sebelum melakukan penelitian. Selain itu, dikarenakan tempat penelitian ini adalah tempat PLP atau magang peneliti selama tiga bulan dan merupakan kelas yang mendalami terkait bisnis daring dan pemasaran. Adapun alasan lain dipilihnya siswa kelas XII BDP SMK PGRI Wonoasri sebagai lokasi penelitian sebagai berikut:

- a. Guru BK belum memanfaatkan dan menggunakan inovasi dalam layanan bimbingan kelompok.
- b. Kegiatan layanan bimbingan kelompok di SMK PGRI Wonoasri Madiun masih belum terlaksana secara efektif.
- c. Terbatasnya waktu guru BK untuk menerapkan layanan bimbingan kelompok teknik *problem solving* pada siswa kelas XII BDP SMK PGRI Wonoasri.

2. Waktu Penelitian

Adapun alokasi waktu pelaksanaan peneliti ini dalam kurun waktu enam bulan penelitian. Terhitung sejak bulan Maret 2024 hingga Agustus 2024. Jadwal rencana penelitian disajikan sebagai berikut.

Tabel 3. 1 Jadwal Rencana Penelitian

No	Kegiatan	Bulan ke			
		1	2	3	4
1	Pengajuan judul	■			
2	Penyusunan proposal		■		
3	Penyusunan instrumen		■		
4	Penyebaran instrumen				
5	Pengambilan data			■	
6	Analisis data			■	
7	Pelaksanaan pemberian layanan			■	
8	Penyusunan laporan				■

B. Desain Penelitian

Anam dkk., (2023) berpendapat bahwa metode penelitian eksperimen merupakan metode penelitian ilmiah yang dilakuka dengan merancang situasi atau kondisi tertentu untuk mengukur pengaruh variabel tertentu terhadap variabel lain. Metode eksperimen ditujukan untuk meneliti hubungan sebab akibat dengan memanipulasi satu atau lebih variabel pada satu kelompok eksperimental, dan membandingkan hasilnya dengan kelompok kontrol yang tidak mengalami manipulasi. Dalam dunia pendidikan, untuk meilai pengaruh suatu perilaku/tindakan/*treatment* pendidikan terhadap tingkah laku siswa atau menguji hipotesis tentang ada tidaknya pengaruh dari tindakan itu bila dibandingkan dengan tindakan lain.

Treatment layanan bimbingan kelompok teknik *problem solving* ini dilakukan sebanyak 2 kali. Desain penelitian ini menggunakan *One Groups Design pretest posttest* yakni mengkaji pengaruh perlakuan, ditandai adanya perbedaan rata-rata sebelum dan rata-rata sesudah diberikan perlakuan. *Treatment* yang dilakukan sebelum eksperimen (O_1) disebut *pre-test*, dan observasi sesudah eksperimen (O_2) disebut *post-test*.

O_1 X O_2

Gambar 3. 1 *One Groups Design pretest posttest*

Keterangan :

O_1 : Nilai *pretest* (sebelum diberi layanan)

X : *Treatment* dengan teknik *Prolem Solving*

O_2 : Nilai *posttest* (sesudah diberi layanan)

C. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

a. Populasi

Populasi merupakan salah satu hal yang esensial dan perlu mendapatkan perhatian seksama apabila peneliti ingin menyimpulkan suatu hasil yang dapat dipercaya dan tepat digunakan untuk objek penelitian. Populasi dalam penelitian kuantitatif adalah kelompok atau jumlah total individu, objek, atau peristiwa yang ingin diteliti dan dimasukkan dalam analisis data (Anam dkk., 2023). Populasi dapat terdiri dari berbagai jenis subjek atau objek, seperti manusia, hewan, perusahaan, produk, dan lain-lain. Populasi penelitian ini adalah siswa SMK PGRI Wonoasri XII BDP dengan total 9 siswa.

b. Sampel

Anam dkk., (2023) Sampel dalam penelitian kuantitatif adalah sebagian kecil dari populasi yang dipilih untuk mewakili populasi kecil dari populasi yang dipilih untuk mewakili populasi tersebut. pemilihan sampel yang tepat sangat penting dalam penelitian kuantitatif karena hasil penelitian dapat dipengaruhi oleh sampel yang dipilih. Pengambilan sampel ini melakukan pengobservasian dan penyebaran pada siswa Kelas XII BDP SMK PGRI Wonoasri. Sampel yang diambil pada penelitian ini adalah berjumlah 6 siswa dengan karakteristik yang sesuai dengan penelitian.

c. Teknik Pengambilan Data

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling*, atau sampel bertujuan, adalah teknik pengambilan sampel non-probabilitas di mana peneliti memilih partisipan berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu yang ditetapkan untuk memenuhi tujuan penelitian (Creswell & Creswell, 2018). Ciri-ciri dari *purposive sampling* adalah sampel dipilih berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu yang ditetapkan oleh peneliti. Dari populasi yang telah ditentukan yakni siswa kelas XII BDP SMK PGRI Wonoasri. Siswa sebagai sampel dengan kriteria berikut: (a) siswa kelas XII BDP SMK PGRI Wonoasri (b) siswa yang memiliki permasalahan terkait kemandirian berwirausaha (c) siswa bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data atau prosedur pengumpulan data ini merupakan bagaimana peneliti itu diperoleh. Sugiyono, (2015) pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai *Sumber* dan berbagai cara. Pada penelitian ini menggunakan pengumpulan data dengan pengisian angket. Angket dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data mengenai respon siswa terhadap penerapan layanan bimbingan kelompok metode *problem solving* untuk kemandirian berwirausaha pada siswa. Pengisian angket diberikan kepada setiap siswa untuk diisi dengan kondisi yang sebenarnya menurut penilaian siswa.

Penyusunan angket dalam penelitian ini berdasarkan skala *likert*. Sugiyono, (2013) berpendapat bahwa skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai tolak ukur untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Skala *likert* ini berbentuk pernyataan yaitu positif dan negatif *favorable* dan *unfavorable* dengan bentuk penskoran.

Tabel 3. 2 Skor angket *favourable* dan *unfavourable*

Alternatif Jawaban	Skor Pertanyaan	
	<i>Favourable</i> (+)	<i>Unfavourable</i> (-)
<i>Sangat Sesuai (SS)</i>	4	1
<i>Sesuai (S)</i>	3	2
<i>Kurang Sesuai (KS)</i>	2	3
<i>Tidak Sesuai (TS)</i>	1	4

Ketentuan pemberian skor penilaian pada angket sebagai berikut :

Menjawab sangat sesuai skor 4 pada *favorable*, dan skor 1 pada *unfavorable*

Menjawab sesuai skor 3 pada *favorable*, dan skor 2 pada *unfavorable*

Menjawab tidak sesuai skor 2 pada *favorable*, dan skor 3 pada *unfavorable*

Menjawab sangat tidak sesuai skor 1 pada *favorable*, dan 4 pada *unfavorable*.

E. Instrumen Penelitian

Sugiyono, (2013) menyatakan bahwa instrumen penelitian ialah suatu alat pengumpul data yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Dalam mengukur variabel penelitian dibutuhkan instrumen instrumen yang telah diuji validitas dan realibilitasnya. Instrument pada penelitian ini menggunakan angket yang disusun berdasarkan indikator-indikator kemandirian berwirausaha antara lain sebagai berikut :1) memiliki rasa tanggungjawab , 2) memiliki rasa ingin tahu tinggi dan hal baru dalam berwirausaha, 3) memiliki sikap percaya diri dalam menjalankan usahanya, 4) memiliki kemampuan dalam mengelola resiko dan menangani kegagalan. Berdasarkan hal tersebut jika

dibuat menjadi kisi-kisi sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Kisi-kisi instrumen kemandirian berwirausaha

No	Indikator	Fav	Unfav	Jumlah
1	memiliki rasa tanggungjawab	1,9,17	5,13	5
2	memiliki rasa ingin tahu tinggi dan hal baru dalam berwirausaha	2,10,18	6,14	5
3	memiliki sikap percaya diri dalam menjalankan usahanya	3,11	7,15	4
4	memiliki kemampuan dalam mengelola resiko dan menangani kegagalan	4,12	8,16	4
Jumlah				18

Skala kemandirian berwirausaha siswa ini berbentuk pernyataan positif (*vaforable*) dan negatif (*unvaforable*) dengan bentuk penskoran sebagai berikut:

Tabel 3. 4 Skor angket *favourable* dan *unfavourable*

Pernyataan	Skor Pernyataan	
	<i>Favourable (+)</i>	<i>Unfavourable (-)</i>
<i>Sangat Sesuai (SS)</i>	4	1
<i>Sesuai (S)</i>	3	2
<i>Kurang Sesuai (KS)</i>	2	3
<i>Tidak Sesuai (TS)</i>	1	4

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini berupa angket. Pada penelitian ini dapat menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas.

1. Uji Validitas

Menurut Darma, (2021). Menyatakan bahwa validitas merupakan produk dari validasi. Validasi adalah suatu proses yang dilakukan oleh penyusun atau pengguna instrumen untuk mengumpulkan data secara empiris guna mendukung kesimpulan yang dihasilkan oleh skor instrumen.

Sedangkan validitas adalah kemampuan suatu alat ukur untuk mengukur sasaran ukurnya. Dalam mengukur validitas perhatian ditujukan pada isi dan kegunaan instrumen. Uji validitas dimaksudkan guna mengukur seberapa cermat suatu uji melakukan fungsinya, apakah alat ukur yang telah disusun benar-benar telah dapat mengukur apa yang perlu diukur.

Kriteria uji validitas adalah dengan membandingkan Nilai r hitung (*Pearson Correlation*) dengan nilai r tabel. Nilai r hitung (*Pearson Correlation*) ini nantinya yang akan digunakan sebagai tolak ukur yang menyatakan valid atau tidaknya item pertanyaan yang digunakan untuk mendukung penelitian, maka akan dicari dengan membandingkan r hitung (*Pearson Correlation*) terhadap nilai r tabelnya.

Kriteria pengujian Uji Validitas sebagai berikut:

- a. Jika r hitung $>$ r tabel, maka instrumen penelitian dikatakan valid.
- b. Jika r hitung $<$ r tabel, maka instrumen penelitian dikatakan invalid.

Tabel. 3.5 Data Valid

No item	r-hitung	r-tabel	keterangan
1	0,706	0,666	valid
2	0,726	0,666	valid
3	0,829	0,666	valid
5	0,795	0,666	valid
6	0,726	0,666	valid
7	0,703	0,666	valid
8	0,673	0,666	valid
9	0,718	0,666	valid
11	0,677	0,666	valid
12	0,747	0,666	valid
13	0,681	0,666	valid
14	0,679	0,666	valid
15	0,710	0,666	valid
16	0,811	0,666	valid
17	0,789	0,666	valid
18	0,729	0,666	valid
19	0,711	0,666	valid
20	0,711	0,666	valid

Table 3.7 Data tidak valid

No item	r-hitung	r-tabel	keterangan
4	0,313	0,666	Tidak valid
10	0,571	0,666	Tidak valid

Setelah dilakukan uji validitas instrument, diperoleh hasil bahwa terdapat item-item yang divalidasi untuk mengambil informasi dari sampel penelitian. Berdasarkan hasil perhitungan uji coba validasi diketahui nilai terendah r hitung adalah 0,313 dan nilai tertinggi adalah 0,829 sedangkan nilai r table adalah 0,666 yang diambil dari 5% nilai *product moment* sehingga dari hasil tersebut terdapat 2 pernyataan yang tidak valid yang berada dibawah nilai r table 0,666 yaitu nomor 4, 10, dan lainnya dikatakan valid karena r hitung lebih dari r tabel sebanyak 18 item sesuai dengan hasil uji validitas.

Tabel 3. 8 Penafsiran indeks korelasi

Nilai	Keterangan
0,800-1,000	Sangat Tinggi
0,600-0,799	Tinggi
0,400-0,599	Rendah
0,200-0,399	Sangat Rendah

Tabel 3. 9 Hasil uji validitas instrumen kemandirian berwirausaha

Nilai R	Keterangan	Jumlah Item
0,800-1,000	Sangat Tinggi	2
0,600-0,799	Tinggi	16
0,400-0,599	rendah	1
0,200-0,399	Sangat rendah	1

2. Uji Reliabilitas

Menurut Darma, (2021). Konsep dalam reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran yang digunakan bersifat tetap terpercaya serta terbebas dari galat pengukuran. Sedangkan uji reliabilitas instrumen

untuk mengetahui apakah data yang dihasilkan dapat diandalkan atau bersifat tangguh.

Pada dasarnya, uji reliabilitas mengukur variabel yang digunakan melalui pertanyaan/pernyataan yang digunakan. Uji reliabilitas dilakukan dengan membandingkan nilai Cronbach's alpha dengan tingkat/ taraf signifikan yang digunakan. Tingkat/ taraf signifikan yang digunakan bisa 0,5, 0,6, hingga 0,7 tergantung kebutuhan dalam penelitian. Adapun kriteria pengujian sebagai berikut:

- a. Jika nilai *Cronbach's alpha* $> 0,05$ tingkat signifikan, maka instrumen dikatakan reliabel.
- b. Jika nilai *Cronbach's alpha* $< 0,05$ tingkat signifikan, maka instrumen dikatakan tidak reliabel.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) versi 23 dan dari hasil uji reliabelitas telah terlihat bahwa alpha 0,944 dari 20 item maka item dapat dinyatakan *reliable*. Setelah mengetahui perhitungan dari hasil uji kuisisioner kemandirian berwirausaha dapat dinyatakan reliabel jika hasil *r* hitung lebih besar dari *r* tabel, maka angket hasil uji validitas dan *reliable* bisa digunakan untuk penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Ulfah dkk., (2017) teknik analisis data adalah proses mengolah data menjadi informasi baru. Proses ini dilakukan bertujuan agar karakteristik data menjadi lebih mudah dimengrti dan berguna sebagai

solusi bagi suatu permasalahan, khususnya yang berkaitan dengan penelitian. Teknik analisis data ini peneliti menggunakan *Uji Paired Sampel T Test* yaitu data yang dikumpulkan dari dua sampel yang berhubungan, jadi bahwa satu sampel akan mempunyai dua rata melalui aplikasi SPSS versi 23. Teknik ini biasa dikenal dengan *pretes dan postest* yang berarti membandingkan nilai rata-rata *pretest* dengan *postest* dari satu sampel.

Menurut Norfai (2021) penggunaan analisis data menggunakan *Uji Paired Sampel T-Test* bertujuan untuk menguji efektifitas suatu perlakuan terhadap suatu variabel yang ingin ditentukan. Misalnya penelitian ini untuk mengetahui sejauh mana keefektifan layanan yang diberikan guna mengetahui pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap kemandirian berwirausaha siswa. Sederhananya seketika penelitian ini yaitu responden diberikan kuisisioner berisi tentang kemandirian berwirausaha sebelum dilakukannya penyuluhan (*pretest*), lalu setelah penyuluhan atau layanan bimbingan kelompok tersebut, kemudian diberikan lagi kuisisioner tersebut kepada responden sebelumnya (*postest*), maka selanjutnya mencari rata-rata masing masing responden.

Rumus uji paired Sampel T Test yaitu:

$$t = \frac{d}{SDd/\sqrt{n}}$$

$$Df = n - 1$$

Keterangan:

d: rata-rata selisih sampel 1 dengan sampel 2

SD_d: Standar deviasi dari deviasi atau selisih sampel 1 dan sampel 2

Syarat-syarat *Uji Paired Sampel T Test* adalah:

1. Variabel yang dihubungkan adalah variabel yang mempunyai skala data numerik dengan variabel yang mempunyai skala data katagorik
2. Dua kelompok data adalah dependen (berpasangan)
3. Data berdistribusi normal
4. Varians data tidak perlu diuji karena kelompok data berpasangan